



Komparasi Peran Media dalam Membentuk Citra dan Representasi LGBTQ: Studi Kasus Peran Media Massa di Thailand (GMMTV) dan Indonesia (Kompas.com Tahun 2023)

Muliadi¹, Apriani A. Amenes², Aria Aditya Setiawan³

^{1,2,3}Universitas Cenderawasih, Indonesia

E-mail: muliadimochtar01@gmail.com, apriani.anastasia@gmail.com, aria.adityas@gmail.com

Article Info	Abstract
Article History Received: 2024-08-07 Revised: 2024-09-22 Published: 2024-10-08 Keywords: <i>Boys' Love;</i> <i>GMMTV;</i> <i>Indonesia;</i> <i>Kompas.com;</i> <i>LGBTQ;</i> <i>Media;</i> <i>Representation;</i> <i>Thailand.</i>	This study examines the influence of GMMTV, a Thai entertainment media production company, in shaping public perception towards the LGBTQ community, with a comparison to Kompas.com in Indonesia. Using K.J. Holsti's three-dimensional role theory approach - Prescriptive Role, Behavioral Role, and Positional Role - this study analyzes how these two media outlets influence norms, behaviors, and social structures related to sexual diversity in their respective countries. Through the production of content that positively and complexly represents LGBTQ characters, GMMTV plays a role in normalizing the presence of the LGBTQ community in Thai pop culture. Meanwhile, Kompas.com, as a leading news portal in Indonesia, has a role in shaping public discourse on LGBTQ issues through its reporting. The analysis shows that both media outlets, albeit in different contexts and ways, contribute to alleviating stigma, opening social dialogue, and broadening societal understanding of sexual and gender identity diversity. This study also explores the role of both media in building public recognition and support for LGBTQ rights, as well as GMMTV's contribution to the rise of the Boys' Love genre in Thailand. The research findings illustrate how GMMTV and Kompas.com, through their content, shape new norms, create perceptions, and promote thinking related to the LGBTQ community in their respective countries.
Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2024-08-07 Direvisi: 2024-09-22 Dipublikasi: 2024-10-08 Kata kunci: <i>Boys' Love;</i> <i>GMMTV;</i> <i>Indonesia;</i> <i>Kompas.com;</i> <i>LGBTQ;</i> <i>Media;</i> <i>Representasi;</i> <i>Thailand.</i>	Penelitian ini mengkaji pengaruh GMMTV, perusahaan produksi media hiburan Thailand, dalam membentuk pandangan masyarakat terhadap komunitas LGBTQ, dengan perbandingan terhadap Kompas.com di Indonesia. Menggunakan pendekatan tiga dimensi teori peran K.J. Holsti - Peran Preskriptif, Peran Perilaku, dan Peran Posisional - studi ini menganalisis bagaimana kedua media ini mempengaruhi norma, perilaku, dan struktur sosial terkait keberagaman seksual di negara masing-masing. Melalui produksi konten yang merepresentasikan karakter LGBTQ secara positif dan kompleks, GMMTV berperan dalam menormalisasi kehadiran komunitas LGBTQ dalam budaya pop Thailand. Sementara itu, Kompas.com, sebagai portal berita terkemuka di Indonesia, memiliki peran dalam membentuk wacana publik tentang isu LGBTQ melalui pemberitaannya. Analisis menunjukkan bahwa kedua media ini, meskipun dalam konteks dan cara yang berbeda, berkontribusi dalam meredakan stigma, membuka dialog sosial, dan memperluas pemahaman masyarakat terhadap keberagaman identitas seksual dan gender. Studi ini juga mengeksplorasi peran kedua media dalam membangun pengakuan dan dukungan masyarakat terhadap hak-hak LGBTQ, serta kontribusi GMMTV dalam kebangkitan genre Boys' Love di Thailand. Temuan penelitian menggambarkan bagaimana GMMTV dan Kompas.com, melalui konten mereka, membentuk norma baru, menciptakan persepsi, dan mempromosikan pemikiran terkait komunitas LGBTQ di negara masing-masing.

I. PENDAHULUAN

Dalam beberapa tahun terakhir, isu LGBTQ telah menjadi topik yang semakin kontroversial di berbagai negara, termasuk Indonesia. Terjadi polarisasi antara kelompok yang mendukung penerimaan dan toleransi terhadap komunitas LGBTQ dan mereka yang menentangnya (Winardy, 2023). Dalam konteks ini, peran media massa dalam membentuk citra dan representasi LGBTQ menjadi sangat penting dan menarik untuk dikaji.

Media massa memiliki kekuatan besar dalam membentuk persepsi masyarakat, mempengaruhi norma sosial, dan menciptakan ruang diskursif bagi isu-isu seputar orientasi seksual dan identitas gender (Rahayu et al., 2014). Menurut Galea (2007), media merupakan salah satu mekanisme integrasi yang paling penting dalam masyarakat dan budaya. Media tidak hanya menawarkan informasi dan hiburan, tetapi juga berperan dalam mendefinisikan pandangan

dunia, pengetahuan, dan perilaku individu serta tindakan mereka sebagai aktor sosial.

Penelitian ini akan berfokus pada perbandingan peran media massa dalam merepresentasikan isu LGBTQ di dua negara Asia Tenggara yang memiliki konteks sosial dan budaya yang berbeda: Thailand dan Indonesia. Thailand dikenal sebagai salah satu negara di Asia yang relatif terbuka dan inklusif terhadap kelompok LGBTQ (Statham & Scuzzarello, 2021). Meskipun masih menghadapi tantangan, Thailand telah menunjukkan kemajuan signifikan dalam hal visibilitas dan penerimaan komunitas LGBTQ (UNDP, 2014). Di sisi lain, Indonesia, sebagai negara dengan mayoritas penduduk Muslim, menghadapi tantangan yang berbeda dalam merepresentasikan LGBTQ (Manik et al., 2021). Isu-isu seperti stigma, diskriminasi, kebijakan yang tidak ramah, dan keamanan masih menjadi perhatian utama bagi komunitas LGBTQ di Indonesia (Rokhmansyah, 2020). Perbedaan konteks sosial dan budaya ini menciptakan dinamika yang menarik untuk diteliti, terutama dalam hal bagaimana media massa di kedua negara merepresentasikan isu LGBTQ.

Penelitian ini akan membandingkan peran dua entitas media yang berpengaruh di masing-masing negara: GMMTV di Thailand dan Kompas.com di Indonesia. GMMTV, sebagai perusahaan produksi televisi terkemuka di Thailand, telah diakui karena kontribusinya dalam menciptakan naratif positif yang mencerminkan realitas kehidupan LGBTQ. Sementara itu, Kompas.com, sebagai salah satu portal berita terkemuka di Indonesia, memiliki peran penting dalam membentuk pandangan masyarakat terhadap isu-isu LGBTQ melalui liputan berita dan opini. Dengan membandingkan peran kedua media ini, penelitian bertujuan untuk mengidentifikasi pola representasi, memahami pengaruh media massa terhadap pandangan masyarakat, dan menggali perbedaan serta persamaan dalam pendekatan kedua negara terhadap isu LGBTQ. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang bagaimana peran media massa berkontribusi dalam membentuk citra dan representasi LGBTQ, serta memberikan pemahaman tentang konteks sosial dan budaya yang mempengaruhi cara media memperlakukan isu-isu LGBTQ di Thailand dan Indonesia.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dalam merancang kebijakan media yang lebih inklusif dan

mendukung hak-hak LGBTQ di kedua negara, serta memperkaya literatur akademik tentang peran media dalam isu-isu sosial kontemporer.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, yang mengkombinasikan analisis data, acuan teoritis, dan studi kasus. Menurut Bogdan dan Taylor, penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian yang mampu menghasilkan data deskriptif berupa ucapan, tulisan, dan perilaku orang yang diamati (Nugrahani, 2014). Penelitian ini menggunakan dua jenis sumber data yaitu data sekunder yang meliputi buku, jurnal, artikel, dan sumber internet yang telah dianalisis dan dikumpulkan oleh pihak lain. Sumber-sumber ini digunakan untuk mendukung kevalidan penelitian.

Selain itu sumber data juga berasal dari data primer berupa konten dari portal berita Kompas.com dan produksi GMMTV yang relevan dengan topik penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kepustakaan yang mengumpulkan dan menganalisis dokumen-dokumen berupa buku, jurnal, artikel, dan situs internet yang relevan dengan topik penelitian.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Istilah LGBTQ (Lesbian, Gay, Biseksual, Transgender, and Queer) muncul pada tahun 1990-an sebagai pengganti frasa "komunitas gay" yang dianggap kurang inklusif (Rokhmansyah, 2020). Akronim ini mencakup berbagai identitas seksual dan gender:

1. Lesbian (L): Perempuan yang tertarik secara romantis atau seksual kepada perempuan lain.
2. Gay (G): Laki-laki yang tertarik secara romantis atau seksual kepada laki-laki lain.
3. Bisexual (B): Individu yang tertarik secara romantis atau seksual kepada kedua jenis kelamin.
4. Transgender (T): Individu yang identitas gendernya tidak sesuai dengan jenis kelamin saat lahir.
5. Queer (Q): Istilah umum untuk individu non-heteroseksual atau dengan identitas gender non-biner.

Akronim ini terkadang diperluas menjadi LGBTQIA+ untuk mencakup identitas tambahan seperti interseks, aseksual, dan panseksual. Penting dicatat bahwa komunitas LGBTQ menggunakan berbagai istilah identifikasi yang

tidak selalu tercakup dalam akronim ini. Fatinova, Emha, dan Mubarak (dalam Rokhmansyah, 2020) menggambarkan LGBTQ sebagai komunitas mikro dalam sistem masyarakat. Pada skala global, isu-isu LGBTQ masih dianggap kontroversial (Rokhmansyah, 2020). Penyebaran komunitas LGBTQ berhasil melalui kampanye Pro-LGBTQ yang telah berlangsung lama (Encarnacion, 2014). Dalam beberapa dekade terakhir, gerakan hak-hak LGBTQ telah aktif memperjuangkan kesetaraan dan mengatasi stigmatisasi. Meskipun demikian, komunitas LGBTQ masih menghadapi berbagai tantangan, termasuk diskriminasi dan ketidaksetaraan hak. Seiring dengan perubahan sosial dan budaya, representasi LGBTQ dalam media menjadi semakin penting untuk memahami konteks masyarakat kontemporer.

Thailand dikenal dengan tradisi budaya yang terbuka terhadap variasi identitas gender dan orientasi seksual (Statham & Scuzzarello, 2021). Aspek-aspek kebudayaan seperti tarian tradisional dan festival, contohnya Festival Loy Krathong, mencerminkan inklusivitas terhadap komunitas LGBTQ (goThai, 2023). Ojanen (2009) mengidentifikasi beberapa identitas gender dan seksualitas di Thailand selain laki-laki dan perempuan, yaitu kathoey, gay, bi, tom, dee, dan les. Hamilton (dalam Habibah et al., 2021) menekankan bahwa konsepsi gender dan seksualitas di Thailand berbeda dengan pemahaman Barat, di mana keduanya tidak terpisah secara utuh, tetapi sering tercampur.

Industri hiburan Thailand, terutama film dan drama televisi, sering menciptakan narasi positif yang mendukung LGBTQ. GMMTV, sebagai produsen utama, telah memproduksi konten yang memperjuangkan representasi positif dan inklusif terhadap komunitas LGBTQ. Thailand menunjukkan keseimbangan antara modernitas dan nilai-nilai tradisional. Meskipun perkotaan besar seperti Bangkok cenderung lebih terbuka terhadap keberagaman, beberapa daerah pedesaan masih mempertahankan norma-norma tradisional yang lebih konservatif. Terdapat kemajuan dalam pelembagaan hak-hak LGBTQ di Thailand. Pada tahun 2015, Thailand menjadi negara Asia Tenggara pertama yang mengakui pasangan sejenis dalam kemitraan sipil melalui undang-undang anti-diskriminasi. Namun, isu-isu seperti hak transgender dan hak pengasuhan anak bagi pasangan sesama jenis masih perlu ditangani.

Buddhisme, sebagai agama mayoritas di Thailand, sering dianggap mendukung keberaga-

man dan penerimaan. Beberapa komunitas Buddhis di Thailand mendukung penuh keberagaman seksual dan gender (Tyas, 2019). Kesadaran terhadap isu-isu LGBTQ di Thailand terus meningkat, seiring dengan perkembangan aktivisme dan organisasi yang memperjuangkan hak-hak komunitas tersebut. Pada saat yang sama, terdapat upaya untuk menyeimbangkan keberagaman dengan nilai-nilai tradisional. Isu LGBTQ di Thailand mencerminkan dinamika budaya, sosial, dan politik yang kompleks. Meskipun terdapat kemajuan dalam mendukung komunitas LGBTQ, tantangan dan perdebatan masih berlanjut. Peran media massa, seperti GMMTV, menjadi penting dalam membentuk citra dan mendukung penerimaan terhadap LGBTQ.

Indonesia memiliki konteks budaya dan agama yang kuat, dimana mayoritas penduduknya menganut Islam. Hal ini mempengaruhi pandangan terhadap isu LGBTQ, di mana beberapa kelompok masyarakat dan lembaga agama mungkin mempertahankan norma-norma tradisional yang konservatif terkait seksualitas dan gender. Sebagian besar masyarakat Indonesia yang budayanya ketimuran memandang LGBTQ sebagai perilaku yang menyimpang dan suatu hal yang tabu. Masyarakat Indonesia masih kental dan memegang erat ajaran agama, moral, dan etika, membuat perilaku LGBTQ yang dianggap menyimpang adalah fenomena yang tidak dapat diterima dengan mudah (Putri, 2022). Isu LGBTQ di Indonesia sering kali terkait dengan diskriminasi dan stigmatisasi. LGBTQ mendapat diskriminasi karena stigmatisasi kepada mereka yang memilih menjadi 'berbeda' di kalangan masyarakat sekitar yang akhirnya stigmatisasi ini berkembang menjadi sangat kental pada konteks kemasyarakatan Indonesia (Rokhmansyah, 2020). Akibatnya, komunitas LGBTQ masih menghadapi hambatan dalam hal hak-hak mereka, termasuk hak untuk bersatu, ekspresi diri, dan perlindungan dari diskriminasi.

Beberapa kebijakan dan wacana hukum terkait LGBTQ di Indonesia telah menjadi kontroversial. Pada tahun 2018, ada upaya pembatasan hak-hak LGBTQ melalui revisi Kitab Undang-Undang Hukum Pidana (KUHP) yang mencakup pasal 420 dan 421 terkait perilaku homoseksual (Wardah, 2022). Rencana pemerintah dan Dewan Perwakilan Rakyat (DPR) ingin mengatur pemidanaan terhadap LGBTQ dalam revisi KUHP. Ketua Badan Pengurus Federasi Arus Pelangi, Ryan Kobarri, menyatakan bahwa pemidanaan LGBT dalam rencana KUHP

atau revisi KUHP tidak menaati prinsip HAM. Dia menegaskan, apabila isu LGBT dimasukkan ke dalam ranah pidana, maka dampaknya akan semakin buruk terhadap komunitas LGBT (Wardah, 2022). Mereka yang pro menyatakan bahwa negara dan masyarakat harus mengkampanyekan prinsip non-diskriminasi antara laki-laki, perempuan, transgender, pecinta lawan jenis (heteroseksual), maupun pecinta sesama jenis (homoseksual) (Hashela, 2016). Namun, mereka yang kontra menyatakan bahwa negara dan masyarakat harus berusaha semaksimal mungkin untuk melakukan upaya preventif. Di sisi lain, perubahan sosial, perkembangan teknologi, ilmu pengetahuan, dan komunikasi menyebabkan perubahan sosial yang begitu cepat pada hampir semua kebudayaan manusia, termasuk mempengaruhi pola-pola kehidupan manusia (Yoga S, 2018).

Seperti di Thailand, terdapat perbedaan dalam pandangan terhadap LGBTQ antara kota dan pedesaan di Indonesia. Kota-kota besar mungkin lebih cenderung terbuka terhadap keberagaman seksual dan gender, sementara daerah pedesaan mungkin lebih konservatif (Andina, 2016). Komunitas LGBTQ tumbuh di berbagai kota besar di Indonesia, seperti Jakarta, Bandung, Solo, dan Yogyakarta. Namun, pandangan terhadap LGBTQ juga dipengaruhi oleh faktor budaya, agama, dan hukum. Misalnya, dalam pandangan JIL (Jaringan Islam Liberal), LGBTQ tidak dianggap bertentangan dengan nilai moral dan agama (Munadi, 2017). Oleh karena itu, perbedaan pandangan terhadap LGBTQ antara kota dan pedesaan di Indonesia mencerminkan kesamaan sikap dan pemahaman mengenai isu-isu LGBTQ di berbagai wilayah di Indonesia. Meskipun terdapat hambatan, terdapat pula gerakan aktivisme dan sosial di Indonesia yang berupaya memperjuangkan hak-hak LGBTQ. Organisasi-organisasi seperti Arus Pelangi dan Suara Kita aktif dalam membela hak-hak komunitas LGBTQ dan meningkatkan kesadaran di masyarakat. Misalnya, Arus Pelangi dan Suara Kita, mereka berpartisipasi dalam mengorganisir kongres, acara pelatihan, dan kerjasama pengembangan untuk mendukung hak-hak LGBTQ (Dacholfany, 2016).

Representasi LGBTQ dalam media Indonesia sering kali dapat mencerminkan polarisasi pandangan. Beberapa produksi media mendukung keberagaman, sementara yang lain mungkin cenderung mempertahankan norma-norma tradisional. Kompas.com, sebagai salah satu situs berita terkemuka di Indonesia,

memiliki pengaruh besar dalam membentuk opini dan persepsi masyarakat. Liputan Kompas.com terhadap isu LGBTQ dapat memengaruhi cara masyarakat memahami dan merespons komunitas ini. Dalam beberapa kasus, pemberitaan media dapat menciptakan atau memperkuat stigma terkait LGBTQ.

Aktivisme dan kritisisme media menjadi faktor penting dalam membentuk representasi LGBTQ. Organisasi dan individu yang peduli dengan hak-hak LGBTQ dapat menggunakan media sebagai platform untuk meningkatkan kesadaran, memprotes representasi yang merugikan, dan mempromosikan naratif inklusif. Pemberitaan terkait kebijakan dan hukum yang berkaitan dengan LGBTQ memiliki dampak besar pada cara isu ini dipahami oleh masyarakat. Sebagai contoh, berita pada gambar 6 dan 7 mengenai pemberitaan Kompas.com terhadap revisi Kitab Undang-Undang Hukum Pidana (KUHP) yang mencakup pasal terkait perilaku homoseksual memainkan peran dalam membentuk opini publik tentang hak-hak LGBTQ di Indonesia. Sebagai salah satu situs berita terkemuka, Kompas.com memiliki tanggung jawab untuk memberikan liputan yang akurat, adil, dan berimbang terkait isu-isu LGBTQ. Dengan mempertahankan standar jurnalisme yang tinggi, Kompas.com dapat membantu membentuk opini masyarakat dengan cara yang positif dan inklusif, menghormati hak-hak dan martabat setiap individu, termasuk komunitas LGBTQ.

Isu LGBTQ di Indonesia mencerminkan dinamika sosial, budaya, dan politik yang kompleks. Ketegangan antara nilai-nilai tradisional dan keberagaman identitas gender dan seksual masih menjadi tantangan, sementara aktivisme dan kesadaran masyarakat menciptakan ruang untuk perubahan. Melalui pendekatan dialogis dan inklusif, masyarakat Indonesia dapat terus menjelajahi cara terbaik untuk menghormati hak-hak dan martabat setiap individu dalam komunitas LGBTQ.

GMMTV telah membangun reputasi sebagai produsen konten media massa yang inklusif, menciptakan produksi-produksi yang mewakili keberagaman masyarakat, termasuk komunitas LGBTQ. Perusahaan ini dikenal karena menciptakan karakter-karakter LGBTQ yang beragam dan kompleks dalam berbagai produksinya, menghadirkan cerita-cerita yang tidak hanya mengeksplorasi tantangan yang dihadapi oleh komunitas LGBTQ, tetapi juga aspek-aspek positif dan inspiratif dari kehidupan

mereka. GMMTV secara aktif terlibat dalam produksi serial dan film yang memiliki tema sentral LGBTQ. Ini mencakup serial seperti "Enchante The Series" yang membahas hubungan romantis sesama jenis, serta "My School President The Series" yang mengeksplorasi dinamika hubungan antara dua karakter pria.

Popularitas serial Boys' Love di Thailand berasal dari keberhasilan "2Gether The Series" yang dirilis pada tahun 2020 saat pandemi COVID-19. Keberhasilan ini mendorong peningkatan produksi serial dan film bergenre LGBTQ di Thailand untuk memenuhi permintaan pasar domestik dan global (Habibah et al., 2021). Kesuksesan produksi GMMTV yang mengangkat tema LGBTQ seringkali tercermin dalam respons positif dari penonton, yang tertarik pada cerita ringan dan seru, serta chemistry antar couple on screen yang bagus. Serial Boys' Love seperti SOTUS The Series, A Tale Of Thousand Stars The Series, 2Gether Series, Bad Buddy Series, dan Fish Upon The Sky The Series telah menjadi terpopuler di Thailand dan mendapat perhatian luar biasa secara internasional. GMMTV memainkan peran penting dalam menciptakan representasi positif terhadap karakter LGBTQ. Banyak dari karakter ini dirancang untuk menyoroti berbagai aspek kehidupan dan kepribadian yang ada dalam komunitas LGBTQ, melampaui stereotip umum. Melalui representasi positif ini, GMMTV telah berkontribusi pada peningkatan kesadaran masyarakat terhadap isu-isu LGBTQ, membuka dialog tentang identitas gender dan orientasi seksual, serta memperluas persepsi masyarakat terhadap keberagaman.

Dengan menampilkan karakter LGBTQ dalam berbagai konteks dan naratif, GMMTV dianggap mengakui dan merayakan keberagaman masyarakat Thailand. Hal ini turut menghargai dan memperkuat hak untuk diwakili dalam media bagi komunitas LGBTQ. GMMTV telah berperan sebagai agen perubahan dalam menciptakan representasi positif LGBTQ dalam media Thailand. Dengan menghadirkan karakter dan naratif yang inklusif, perusahaan ini tidak hanya mencerminkan realitas keberagaman masyarakat, tetapi juga membantu membentuk pandangan dan sikap yang lebih positif terhadap komunitas LGBTQ di tingkat lokal dan global. Kompas.com, sebagai situs berita terkemuka di Indonesia, berupaya menyajikan liputan berimbang terkait isu LGBTQ dalam konteks masyarakat yang cenderung konservatif. Liputan mereka mencakup:

1. Berita terkini tentang hak-hak LGBTQ dan perkembangan kebijakan
2. Analisis mendalam untuk membantu pemahaman konteks sosial dan budaya
3. Representasi suara komunitas LGBTQ dan aktivis hak asasi manusia.

Kompas.com menghadapi tantangan dalam menyeimbangkan objektivitas dengan sensitivitas masyarakat. Mereka juga berperan dalam edukasi publik melalui artikel informatif dan menyediakan platform untuk diskusi terbuka. Meskipun menghadapi tantangan, Kompas.com berkontribusi dalam memberikan ruang dialog dan meningkatkan pemahaman tentang realitas dan hak-hak komunitas LGBTQ di Indonesia.

1. Analisis Peran Media Massa dalam Representasi LGBTQ: Studi Kasus GMMTV

Pengaruh media massa dalam membentuk pandangan masyarakat terhadap isu-isu LGBTQ telah menjadi fokus perhatian di era kontemporer. Di Thailand, GMMTV telah memainkan peran penting dalam merepresentasikan komunitas LGBTQ melalui produksi-produksi mereka (Habibah et al., 2021). Penelitian ini menggunakan kerangka teori peran K.J. Holsti untuk menganalisis representasi LGBTQ dalam produksi GMMTV melalui tiga dimensi utama:

a) Peran Preskriptif

GMMTV menampilkan karakter LGBTQ secara realistis dan humanis dalam serial seperti "My School President" (2022) dan "Never Let Me Go" (2022). Dalam "My School President", GMMTV menggambarkan karakter LGBTQ dalam lingkungan sekolah, membantu menormalkan keberagaman seksual dalam konteks sosial Thailand. Karakter-karakter ini ditampilkan dengan kedalaman emosi dan perjuangan yang manusiawi, membantu meruntuhkan stereotip dan stigma. Popularitas "My School President" terbukti dengan rating 8.5/10 di MyDramaList.com berdasarkan lebih dari 25.000 penilaian pengguna, dan lebih dari 4 juta penonton per episode di YouTube. Serial ini juga menjadi trending topic 1 di Thailand saat perilisan episode pertamanya.

"Never Let Me Go" membantu mereduksi stigma terhadap hubungan LGBTQ dengan menampilkan karakter dalam hubungan asmara dan persahabatan yang realistis. Dialog seperti "Cinta tidak mengenal gender. Yang penting adalah

bagaimana kita saling menghargai dan mendukung" mencerminkan pesan inklusivitas yang diusung GMMTV.

b) Peran Perilaku

Melalui serial seperti "Moonlight Chicken" (2023), GMMTV memengaruhi perilaku dan sikap pemirsa terhadap komunitas LGBTQ. Karakter LGBTQ ditampilkan dalam konteks yang beragam dan kompleks, berpotensi menjadi model perilaku positif bagi pemirsa. Representasi ini membantu mengurangi stereotip dan prasangka, memungkinkan pemirsa untuk melihat LGBTQ sebagai individu yang unik dan beragam.

c) Peran Posisional

GMMTV meningkatkan visibilitas LGBTQ dalam budaya populer Thailand melalui serial seperti "Last Twilight" (2023). Representasi konsisten ini berkontribusi pada pergeseran norma sosial, menciptakan ruang untuk pengakuan dan penerimaan yang lebih besar terhadap komunitas LGBTQ. GMMTV membantu membangun empati dan pengertian terhadap pengalaman LGBTQ di antara pemirsa, yang dapat memicu perubahan dalam sikap, kebijakan, dan praktik sosial yang lebih inklusif. Kemunculan karakter LGBTQ+ yang kompleks dalam serial GMMTV mencerminkan perkembangan sosial-budaya di Thailand yang semakin terbuka. Hal ini sejalan dengan gerakan hak LGBTQ+ yang semakin kuat, yang terbukti dengan legalisasi pernikahan sesama jenis di Thailand pada tahun 2024, menjadikannya negara pertama di Asia Tenggara yang melakukan hal tersebut.

GMMTV telah berperan sebagai agen perubahan dalam membentuk persepsi publik terhadap komunitas LGBTQ di Thailand. Melalui representasi yang inklusif dan positif, GMMTV berkontribusi pada dialog sosial yang lebih luas tentang kesetaraan dan penerimaan LGBTQ dalam masyarakat Thailand, serta berperan penting dalam mendorong perubahan sosial dan memajukan hak-hak LGBTQ+ di negara tersebut.

2. Analisis Representasi LGBTQ di Indonesia Melalui Media Massa Kompas.com

Data publikasi berita Kompas.com yang membahas mengenai LGBTQ.

Bulan	Jumlah Berita
Januari	5 berita yang membahas LGBTQ.
Februari	4 berita yang membahas LGBTQ.
Maret	2 berita yang membahas LGBTQ.
April	3 berita yang membahas LGBTQ.
Mei	3 berita yang membahas LGBTQ.
Juni	3 berita yang membahas LGBTQ.
Juli	20 berita yang membahas LGBTQ.
Agustus	7 berita yang membahas LGBTQ.
September	6 berita yang membahas LGBTQ.
Oktober	2 berita yang membahas LGBTQ.
November	4 berita yang membahas LGBTQ.
Desember	4 berita yang membahas LGBTQ.

Dari 60 berita tentang LGBTQ di Kompas.com selama 2023, 40% memiliki tone negatif, 30% netral, dan 30% positif. Analisis ini menggunakan tiga peran: preskriptif, perilaku, dan posisional.

a) Peran Preskriptif

Peran preskriptif melihat bagaimana media mempengaruhi norma-norma sosial terkait LGBTQ melalui pilihan kata dan narasi. Berita "Cerita Heezy Yang Drag Queen Berjenggot di Korea Selatan" menggunakan kata-kata positif untuk menggambarkan pengalaman Heezy, menyampaikan pesan inklusif dan mendukung terhadap LGBTQ. Ini membantu membentuk norma-norma yang lebih menerima dan inklusif.

b) Peran Perilaku

Peran perilaku menilai bagaimana representasi media mempengaruhi sikap dan tindakan masyarakat terhadap LGBTQ. Berita "Bupati Garut Keluarkan Perbup Larang Aktivitas LGBT" melaporkan tindakan pemerintah daerah yang melarang aktivitas LGBTQ. Berita ini menggunakan kutipan negatif dari Bupati, memperkuat stigma dan diskriminasi terhadap komunitas LGBTQ.

c) Peran Posisional

Peran posisional melihat peran media dalam membentuk opini publik dan menentukan agenda terkait LGBTQ. Berita "Perang Parlemen Uganda Lawan LGBTQ Sebut Homoseksualitas Seperti Kanker" memberikan sorotan pada perjuangan hak-hak LGBTQ di Uganda, meningkatkan

kesadaran publik tentang tantangan yang dihadapi komunitas LGBTQ global. Liputan ini dapat mempengaruhi opini publik di Indonesia tentang pentingnya melawan diskriminasi.

Berita-berita dengan framing negatif memperkuat stigma, sedangkan berita positif membantu membangun norma-norma inklusif. Liputan yang negatif mempengaruhi sikap masyarakat menjadi lebih diskriminatif, sementara berita positif dapat meningkatkan pemahaman dan penerimaan. Kompas.com memiliki pengaruh besar dalam membentuk opini publik melalui topik dan fokus liputannya, baik secara negatif maupun positif. Representasi LGBTQ+ di media Indonesia masih sering stereotipikal dan negatif, memperkuat diskriminasi di masyarakat. Liputan yang lebih inklusif dan positif sangat penting untuk mengurangi stigma dan mendukung hak-hak LGBTQ+.

3. Pengaruh GMMTV dan Kompas.com dalam Membentuk Pandangan Masyarakat Terhadap Komunitas LGBTQ di Thailand dan Indonesia

Menurut sebuah penelitian yang dilakukan oleh Habibah, Pratama, dan Iqbal dalam jurnalnya "Globalisasi dan Penerimaan LGBTQ+ di ASEAN: Studi Kasus Budaya Boys' Love di Thailand", terdapat beberapa identifikasi gender dan seksualitas di luar gender biner konvensional di Thailand, seperti kathoey, gay, bi, tom, dee, les, dan bi. Konsep gender dan seksualitas di Thailand seringkali bercampur dan tidak sepenuhnya terpisah, tidak seperti di negara-negara barat. Meski tidak seterbuka negara-negara barat, komunitas LGBTQ+ di Thailand menerima perlakuan yang lebih baik dan lebih diterima dibandingkan di negara-negara Asia Tenggara lainnya (Habibah et al, 2021). GMMTV telah berkontribusi pada kebangkitan budaya Boys' Love (BL) di Thailand, sebuah genre drama unik yang menggambarkan hubungan homoseksual antar karakter pria (Koaysomboon, 2020). Perusahaan ini telah memproduksi beberapa seri dan novel BL, termasuk *2gether: The Series*, dan telah membantu mengembangkan subgenre tersebut menjadi ekspor hiburan utama ke Thailand.

Dalam serial *A Tale of Thousand Stars*, karakter Tian dan Tun membahas tentang toleransi dan kebijakan yang harus diikuti dalam hubungan seksual (Nguyen, 2022).

Sementara itu, dalam serial *My School President*, karakter-karakter membahas tentang hak asasi manusia dan kebijakan yang harus diikuti dalam hubungan seksual (Nguyen H, 2023). Dalam seri "*2gether*", karakter-karakter secara khusus membahas tentang kesetaraan dalam hubungan, menyoroti pentingnya mengakui hak-hak dan kebutuhan individu LGBTQ dalam masyarakat. Dengan memperlihatkan karakter-karakter LGBTQ yang memiliki pemikiran yang kuat dan menekankan pada kesetaraan, GMMTV membantu membentuk pandangan masyarakat yang lebih inklusif dan mendukung terhadap komunitas LGBTQ (Nguyen H, 2023).

GMMTV tidak hanya memengaruhi masyarakat lokal, tetapi juga berpotensi memberikan dampak di tingkat global dengan menghadirkan narasi-narasi yang merangkul perbedaan dan mengeksplorasi realitas hidup komunitas LGBTQ (Yunita, 2022). Dalam konteks Indonesia, terutama dalam era di mana media online semakin mendominasi akses informasi, peran media dalam membentuk pandangan masyarakat terhadap komunitas LGBTQ menjadi semakin signifikan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk dapat mengkaji pengaruh Kompas.com, salah satu situs berita terkemuka di Indonesia, dalam membentuk pandangan tersebut secara lebih mendalam. Dengan menggunakan pendekatan teori peran K.J. Holsti yang meliputi tiga dimensi: Peran Preskriptif, Peran Perilaku, dan Peran Posisional, penulis akan tahu bagaimana Kompas.com turut serta dalam membentuk dan memengaruhi norma, perilaku, dan posisi sosial masyarakat terkait dengan keberagaman seksual di Indonesia.

4. Perbedaan Pendekatan GMMTV dan Kompas.com Terhadap Isu LGBTQ di Thailand dan Indonesia

Pendekatan yang diambil oleh GMMTV di Thailand dan Kompas.com di Indonesia dalam menangani isu LGBTQ mencerminkan perbedaan budaya, norma, dan konteks sosial di kedua negara tersebut. Dengan menggunakan teori peran K.J. Holsti yang meliputi dimensi Peran Preskriptif, Peran Perilaku, dan Peran Posisional, kita dapat memahami bagaimana kedua media ini mempengaruhi pandangan masyarakat

terhadap komunitas LGBTQ di masing-masing negara.

Pendekatan yang diambil oleh GMMTV di Thailand dan Kompas.com di Indonesia dalam menangani isu LGBTQ mencerminkan realitas budaya dan sosial masing-masing negara. GMMTV dengan pendekatan inklusif dan progresifnya membantu memperluas penerimaan dan pemahaman masyarakat Thailand terhadap komunitas LGBTQ. Sebaliknya, Kompas.com dengan pendekatan yang lebih hati-hati berusaha memberikan liputan yang obyektif dan berimbang dalam konteks norma dan nilai-nilai sosial Indonesia. Kedua pendekatan ini menunjukkan bagaimana media dapat memainkan peran yang signifikan dalam membentuk pandangan masyarakat terhadap komunitas LGBTQ sesuai dengan konteks budaya dan sosial masing-masing negara.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Perbandingan antara GMMTV di Thailand dan Kompas.com di Indonesia dalam konteks representasi LGBTQ dalam media massa menyoroti perbedaan pendekatan yang mencerminkan dinamika budaya, sosial, dan hukum masing-masing negara. GMMTV dari Thailand menampilkan pendekatan yang lebih terbuka dan inklusif terhadap LGBTQ dalam media mereka, mencerminkan keberagaman sosial yang lebih terbuka terhadap isu-isu tersebut di Thailand. Mereka menghadirkan karakter-karakter LGBTQ dalam berbagai konteks kehidupan sehari-hari secara cerdas dan positif, yang membantu mengurangi stigma dan memperkuat integrasi komunitas LGBTQ dalam media hiburan. Meskipun demikian, GMMTV juga harus mempertimbangkan pandangan konservatif yang masih ada di masyarakat Thailand.

Di sisi lain, Kompas.com di Indonesia beroperasi dalam konteks budaya dan hukum yang lebih konservatif. Norma-norma konservatif dan nilai-nilai agama memiliki pengaruh yang kuat di Indonesia, sehingga Kompas.com memilih pendekatan yang lebih hati-hati dalam menyajikan isu-isu LGBTQ. Mereka mungkin menghadirkan representasi yang lebih bijaksana dan memilih cerita-cerita yang tidak menantang norma-norma sosial yang mapan, sambil tetap memberikan liputan yang informatif dan menghormati keragaman masyarakat.

GMMTV menunjukkan kecenderungan menggunakan media framing yang bersifat inklusif dan mendukung keberagaman. Mereka menggambarkan komunitas LGBTQ sebagai bagian integral dari masyarakat Thailand, menonjolkan karakter-karakter LGBTQ dalam berbagai konteks kehidupan sehari-hari. Framing media yang positif ini membantu mengubah pandangan masyarakat tentang LGBTQ, mengurangi stigma, dan membangun pemahaman yang lebih baik terhadap keberagaman dalam masyarakat Thailand. Sementara itu, Kompas.com mungkin harus menerapkan media framing yang lebih hati-hati dan berhati-hati dalam menghadirkan isu-isu LGBTQ, mempertimbangkan norma-norma konservatif dan sensitivitas terhadap pandangan tradisional di Indonesia. Meskipun demikian, mereka tetap berupaya memberikan liputan yang informatif dan mengakomodasi pandangan yang beragam dalam masyarakat.

Perbandingan ini juga mencerminkan respon yang berbeda terhadap norma sosial di kedua negara. GMMTV lebih terbuka terhadap norma sosial yang mendukung keberagaman seksual dan identitas gender, sehingga mereka lebih berani dalam menghadirkan cerita-cerita yang menantang norma-norma tradisional. Di sisi lain, Kompas.com harus mempertimbangkan norma-norma sosial yang konservatif dan cenderung menghadirkan representasi yang sesuai dengan pandangan mayoritas masyarakat.

Tujuan dan hasil dari representasi LGBTQ dalam kedua media ini juga mencerminkan perbedaan dalam prioritas mereka. GMMTV lebih fokus pada menciptakan naratif yang positif dan inklusif untuk mendukung keberagaman dan mengurangi stigma terhadap komunitas LGBTQ. Sementara Kompas.com mungkin lebih memprioritaskan memberikan informasi dengan lebih bijaksana, menghindari kontroversi, dan mengakomodasi pandangan konservatif, sehingga mereka cenderung memberikan representasi yang lebih hati-hati dan terbatas pada LGBTQ.

Tantangan yang dihadapi oleh kedua media ini mencerminkan dinamika budaya, sosial, dan politik setempat. GMMTV harus menavigasi antara memenuhi harapan publik dan mempertahankan integritas editorial mereka di tengah dukungan dan juga pandangan konservatif di Thailand.

Sementara Kompas.com harus mengatasi tantangan dalam merespons ketatnya norma konservatif dan agama di Indonesia, sambil tetap memberikan liputan yang informatif dan memperhatikan keragaman masyarakat.

Secara keseluruhan, perbandingan ini menyoroti kompleksitas peran media massa dalam merespons dan merefleksikan dinamika sosial, budaya, dan hukum setempat. GMMTV dan Kompas.com harus memahami konteks lokal mereka dan berusaha untuk memberikan representasi yang informatif, sensitif, dan sesuai dengan nilai-nilai yang ada dalam masyarakat mereka. Meskipun tantangan yang dihadapi berbeda, kedua media ini memiliki potensi untuk menjadi agen perubahan dalam mendukung inklusi dan penerimaan terhadap komunitas LGBTQ di Thailand dan Indonesia.

B. Saran

Pembahasan terkait penelitian ini masih sangat terbatas dan membutuhkan banyak masukan, saran untuk penulis selanjutnya adalah mengkaji lebih dalam dan secara komprehensif tentang Komparasi Peran Media dalam Membentuk Citra dan Representasi LGBTQ: Studi Kasus Peran Media Massa di Thailand (GMMTV) dan Indonesia (Kompas.com Tahun 2023).

DAFTAR RUJUKAN

- Abdillah, R., (2016), 'Analisis Framing Pemberitaan LGBT Pada Situs Kompas.com', Universitas Silam Negeri Syarif Hidayatullah, Skripsi, <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bits_tream/123456789/40383/1/RAIS%20AB_DILLAH-FDK.pdf>, diakses 22 Januari 2024.
- Andina, E., (2016), 'Faktor Psikososial Dalam INteraksi Masyarakat Dengan Gerakan LGBT di Indonesia', Jurnal DPR RI, 7(2), halaman 173-185.
- Anglin, A.H., Kincaid, P., & Short, J.C. (2022). Role Theory Perspectives: Past, Present, and Future Applications of Role Theories in Management Research. *Journal of management*, 48(6), 1-34. DOI: 10.1177/01492063221081442
- Dacholfany, I., Khoirurrijal., (2017), 'Dampak LGBT dan Antisipasinya di Masyarakat', Jurnal Studi Keislaman, 5(1), halaman 106-118.
- Encarnacion, O. G., (2014), 'Gay Rights: Why Democracy Matters', *Journal of Democracy*, 25(3), halaman 90-104. DOI: 10.1353/jod.2014.0044
- Faturachman, R. Anggrayni, D. Fahri, M., (2022), 'Sudut Pandang Media Online Kompas.com Dalam Pemberitaan LGBT di Indonesia', *Komunika: Journal of Communication Science and Islamic*, 6(1), halaman 66-79. <https://doi.org/10.32832/komunika.v6i1.6982>
- Galea, S. (2007). *Macrosocial Determinants of Population Health*. Springer.
- GMMTV. (2021, January 29). *A Tale of A Thousand Stars The Series* [Video]. Youtube. <https://www.youtube.com/watch?v=I6NrSZDdsM&list=PLszepnkojZI4DTG4wQ60bVOglkN6ZjW2s>
- GMMTV. (2023, November 10). *Last Twilight The Series* [Video]. Youtube. <https://www.youtube.com/watch?v=f7o-8XQtxKQ&list=PLYYyUhZKiEj5bIcSm0pADQleuXY1Rge-o>
- GMMTV. (2023, February 8). *Moonlight Chicken The Series* [Video]. Youtube. <https://www.youtube.com/watch?v=FPOI02vQhqA&list=PLszepnkojZI61h2re8vVQsdkWCiFMKk14>
- GMMTV. (2022, December 13). *Never Let Me Go The Series* [Video]. Youtube. <https://www.youtube.com/watch?v=9M8hEtWvk8&list=PLYYyUhZKiEj5xO1so9iu50OQtSihSdMjv>
- GMMTV. (2022, December 2). *My School President The Series* [Video]. Youtube. <https://www.youtube.com/watch?v=XC50fpgLCqI&list=PLszepnkojZI4cwY-dWOIYFFZeY3PKcqQ>
- goThai, (2023), 'Time to Celebrate-The Best Places To Visit For Loy Krathong In Thailand', goThai.beFree, <<https://www.gothaibefree.com/time-to-celebrate-the-best-places-to-visit-for-loy-krathong-in-thailand/>> Diakses tanggal 23 Desember 2023.
- Habibah Y. N., Pratama, J. A., Iqbal., M. M., (2021), 'Globalisasi dan Penerimaan LGBTQ+ di ASEAN: Studi Kasus Budaya Boys' Love di

- Thailand', *Jurnal Sentris*, 2(1), 87-103.
<https://doi.org/10.26593/sentris.v2i1.4615.87-103>
- Hall, S., (1980). *Encoding/decoding In S. Hall, D. Hobson, A. Lowe, & P. Willis* (Eds.), *Culture, Media, Language: Working Papers in Cultural Studies*.
- Holsti, K.J., 'National Role Conceptions In The Study of Foreign Policy', *International Studies Quarterly Journal*, 14(3), 233-309.
<http://www.jstor.org/stable/3013584>.
- Hashela, N.R., (2016), 'LGBT Dalam Perspektif Hukum Positif', JDIH Kabupaten Tanah Laut, Pelaihari, <
https://www.jdih.tanahlautkab.go.id/artikel_hukum/detail/lgbt-dalam-perspektif-hukum-positif> Diakses pada 22 Januari 2024.
- Koaysomboon, T., (2020), 'Everything You Need To Know About Thailand's Thriving Boys Love Culture', <
<https://www.timeout.com/bangkok/lgbtq/thai-boys-love-culture>>, Diakses 22 Januari 2024.
- Kompas.com, (2023). *Jernih Melihat Dunia*. Diakses 6 November 2023.
<https://www.kompas.com/#>
- Manik, T.S., Riyanti, D., & Murdiono, M. (2021). Eksistensi LGBT di Indonesia dalam Kajian Perspektif HAM, Agama, dan Pancasila. *Jurnal Kewarganegaraan*, 18(2). 84-91. DOI: 10.24114/jk.v18i2.23639
- Munadi, (2017), 'Diskursus Hukum LGBT Di Indonesia', *Unimal Press*.
- Nguyen, H., (2023), 'The West Can't Keep Up With The East In Telling Mainstream Queer Love Stories In TV and Movies', <
<https://www.salon.com/2023/10/01/bl-queer-tv-romance-asia-thailand-korea-soft-power/>>, Diakses 22 Januari 2024.
- Nguyen, T. N. T., (2022), 'The Images of Thailand in Thai Television Dramas and Their Impacts on Vietnamese Audiences', Chulalongkorn University Theses and Dissertations,
<https://digital.car.chula.ac.th/chulaetd/8151>.
- Nugrahani, F. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif*. PT Cakra Books.
- Ojanen, T. T, (2009). 'Sexual/Gender Minorities in Thailand: Identities, Challenges, and Voluntary-Sector Counseling', *Sexuality Research & Social Policy*, 6(2), halaman 4-34. <http://nsrc.sfsu.edu>.
- Putri, D. W. D. (2022). LGBT dalam Kajian Hak Asasi Manusia di Indonesia. *Ikatan Penulis Mahasiswa Hukum Indonesia Law Journal*, 2(1).
<https://doi.org/10.15294/ipmhi.v2i1.53739>.
- Rahayu, P., Satriani, R., & Mahaswara, H. A. (2014). Aplikasi Gay: Perjuangan dan Ruang Negosiasi Identitas bagi Kaum Gay Muda di Yogyakarta. *Jurnal Studi Pemuda*. 3(2). 99-109.
- Rokhmansyah, A. (2020). Posisi Kelompok LGBT Dalam Bingkai Media: Studi Wacana Kritis Michel Foucault Terhadap Pemberitaan LGBT Pada Media Daring Kompas. *SEMANTIKS*, 4(2). 387-395.
- Statham, P., & Scuzzarello, S. (2021). Transgender Kathoey and Gay Men Using Tourist-zone Scenes as 'Social Opportunities' For Nonheteronormative Living In Thailand. *A Journal of Feminist Geography*, 30(2). 183-210.
- Tyas, I. (2019). Upaya Transnational Advocacy Networks dalam Mendorong Legalisasi LGBTQ Rights di Thailand. *Jurnal Hubungan Internasional*, 8(1). 61-73.
- UNDP. (2014). *Being LGBT in Asia' Thailand Country Report*.
<<https://www.undp.org/thailand/publications/being-lgbt-asia%E2%80%99-thailand-country-report>> Diakses 20 Oktober 2023
- Wardah, F., (2022), 'Pemidanaan LGBT dalam Revisi KUHP Dinilai Tidak Taati Prinsip HAM', VOA Indonesia,
<<https://www.voaindonesia.com/a/pemidanaan-lgbt-dalam-revisi-kuhp-dinilai-tidak-taati-prinsip-ham/6586670.html>>, Diakses 23 Desember 2023.
- Winardy, G. C. B. (2023). LGBTQ Related Invention in Indonesia: A Literature

Review. *Psychologycal Research on Urban Society*, 6(1). 58-73

Yoga S, S., (2018), 'Perubahan Sosial Budaya Masyarakat Indonesia dan Perkembangan TEknologi Komunikasi', *Jurnal Al-Bayan*, 24(1), halaman 29-46.

Yunita, M. A., (2022), 'Penonton Boys' Love: Ketertarikan, Respond an Orientasi Seksual', *EMIK Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Sosial*, 5(1), halaman 47-6